

Survei Awal Keragaman Kumbang di Desa Maribu, Kabupaten Jayapura

Oleh: Euniche Ramandey

Latar Belakang

Papua memiliki potensi sagu terbesar di Indonesia bahkan terluas di dunia yaitu sekitar 980.000 hektar (Rahmanto dkk, 1999), namun Kewaama (2004) menyatakan bahwa hutan sagu Papua saat ini tersisa kurang dari 771.716 hektar. Data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jayapura dalam Kewaama (2004) luas hutan sagu di Jayapura adalah 38.670 hektar, terdiri dari 24.670 hektar hutan sagu alam dan sisanya adalah hutan sagu budidaya. Sentani merupakan salah satu pusat penyebaran sagu di Kabupaten Jayapura.

Hutan sagu merupakan campuran dari komunitas sagu (*Metroxylon* spp), tumbuhan non sagu dan berbagai hewan seperti serangga. Serangga merupakan hewan yang paling banyak terdapat di daratan; sekitar 70% dari seluruh hewan di permukaan bumi. Papua kaya dengan berbagai jenis serangga yang diperkirakan lebih dari 50.000 spesies dan kumbang (Ordo Coleoptera) memiliki keragaman spesies tinggi yang diperkirakan lebih dari 30.000 spesies (Petocz, 1987).

Karena berkurangnya luas hutan sagu di daerah Maribu yang menjadi pusat penyebaran sagu di Sentani dan karena data mengenai keragaman spesies kumbang yang memanfaatkan batang sagu sebagai habitatnya masih sedikit, maka penulis melakukan penelitian mengenai kumbang yang hidup pada batang sagu

(*Metroxylon* spp) di Desa Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura pada bulan Maret-Juni 2005.

Keadaan Umum Desa Maribu

Desa Maribu terletak di bagian barat Kabupaten Jayapura, dengan ketinggian 120 m dpl. Desa ini dibagi menjadi tiga kampung yaitu Panjang Rejo, Maribu Kampung dan Maribu Tua. Berdasarkan survei dan wawancara dengan masyarakat ternyata hutan sagu yang terluas di Maribu terletak di Kampung Maribu Tua. Faktor penyebabnya antara lain adalah jumlah penduduk di Kampung Maribu Tua lebih sedikit dibandingkan kedua kampung yang lainnya dan masyarakat masih tetap memanfaatkan dan menjaga hutan sagu di kampung tersebut. Maka penelitian difokuskan pada kampung Maribu Tua. Masyarakat Maribu masih mempertahankan budaya tradisional yaitu menjaga hutan sagu berdasarkan hak ulayat dan dianggap sebagai harta keluarga.

Hasil Penelitian

Selama empat bulan penelitian, ditemukan 11 spesis, yaitu 4 spesis dari Famili Curculionidae, 2 spesis dari Famili Lucanidae, 2 spesis dari Famili Histeridae, 2 spesis dari Famili Chrysomelidae dan 1 spesis dari Famili Hydrophylidae. Dari kesebelas spesis tersebut hanya dua yang baru dapat diidentifikasi hingga tingkat spesis yaitu *Rhyncophorus bilineatus* MONTROUZIER dan *Dactylosternum dytiscoides*. Perlu adanya penelitian lanjutan agar spesis kumbang lainnya dapat diidentifikasi, supaya akan menambah data keragaman kumbang di Papua.

Hasil lengkap dapat dibaca dalam skripsi:

Ramandey, Euniche R. P. F. 2005. Studi Berbagai Spesies Kumbang yang hidup pada Batang Sagu (*Metroxylon* spp) di Desa Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura; hlm. i-xi, 1-51. (tidak diterbitkan)

Daftar Pustaka

Kewaama, K. 24 November 2004. Pangan Lokal Papua dan Kearifan Budaya,

(online), (<http://www.kompas.com/kompascetak/0411/24/daerah/139804.htm>, diakses 2 Desember 2004).

Petocz, R.G. (1987). Konservasi Alam dan Pembangunan di Irian Jaya. Temprint, Jakarta.

Rahmanto, D, Salomono & Darmawanto, S. Desember 1999. Kandungan Aci Sagu (*Metroxylon sagu* ROTTB) Berdasarkan Tempat Tumbuh Di Desa Waren I Kecamatan Waropen Bawah Kabupaten Yapen Waropen. Hypere Vol IV No. 2. Pusat Studi Ubi-ubian dan Sagu. Universitas Negeri Papua. Manokwari.

